



## Studi Analisis Minat Belajar Mahasiswa BKPI dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

**Hernita<sup>1</sup>, Birrul Walidaini<sup>2</sup>, Alfina Tania<sup>3</sup>, Erna Sari<sup>4\*</sup>, Anis Simahara<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5)</sup> IAIN Takengon, Aceh, Indonesia, [ernasari.tkn2020@gmail.com](mailto:ernasari.tkn2020@gmail.com)

DOI: 10.54604/tdb.v15i1.539



Copyright © 2023

Diajukan: 19/01/2025

Diterima: 12/03/2025

Diterbitkan: 21/03/2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Semester III di IAIN Takengon serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Minat belajar merupakan aspek penting yang berperan langsung terhadap keberhasilan akademik mahasiswa karena menjadi pendorong utama dalam proses belajar dan keterlibatan selama perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 25 mahasiswa yang terdiri atas 6 laki-laki dan 19 perempuan, dengan instrumen berupa angket berskala lima kategori (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa tergolong tinggi dengan rata-rata capaian sebesar 70%, dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, dukungan lingkungan belajar, kreativitas dosen, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan sebagian mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam kegiatan belajar mandiri di luar tugas kuliah (58%), sementara dorongan untuk meraih prestasi akademik mencapai 117% yang menunjukkan orientasi kuat terhadap pencapaian nilai. Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh strategi pengajaran dan kondisi lingkungan belajar, sehingga diperlukan upaya kolaboratif antara dosen dan institusi untuk memperkuat minat belajar melalui metode pembelajaran yang variatif, pemberian umpan balik positif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.

**Kata Kunci:** lingkungan belajar, mahasiswa BKPI, minat belajar, motivasi, strategi pembelajaran

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the level of learning interest among third-semester students of the Islamic Education Guidance and Counseling (BKPI) Study Program at IAIN Takengon and to identify the factors that influence it. Learning interest is an essential aspect that directly contributes to students' academic success as it serves as a primary driver of engagement and active participation in the learning process. This research employs a quantitative approach with a survey method involving 25 students, consisting of 6 males and 19 females, using a questionnaire with a five-scale rating (always, often, sometimes, rarely, and never). The results reveal that students' learning interest is categorized as high, with an average achievement rate of 70%, influenced by intrinsic motivation, learning environment support, lecturer creativity, and the use of learning technology. However, some students still show low interest in independent learning activities outside of assigned tasks (58%), while the drive to achieve academic excellence reaches 117%, indicating a strong orientation toward grades. These findings highlight that students' learning interest is shaped not only by internal motivation but also by teaching strategies and learning environment conditions. Therefore, collaborative efforts between lecturers and institutions are essential to strengthen learning interest through varied teaching methods, constructive feedback, and the creation of a supportive and inspiring learning atmosphere.*

**Keywords:** learning environment, BKPI students, learning interest, motivation, teaching strategy

\* Korespondensi Author: Erna Sari, IAIN Takengon, Aceh, Indonesia, [ernasari.tkn2020@gmail.com](mailto:ernasari.tkn2020@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk memberikan perhatian, ketertarikan, dan motivasi terhadap aktivitas pembelajaran yang diikuti. Menurut Slameto (2010), minat belajar menjadi dorongan psikologis yang mengarahkan individu untuk aktif dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Minat ini terbentuk melalui interaksi antara faktor internal, seperti kebutuhan, pengalaman, dan tujuan pribadi, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan belajar, metode pengajaran, dan hubungan sosial dengan dosen maupun teman sebaya. Dalam konteks pendidikan tinggi, minat belajar menjadi indikator penting yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Namun, berbagai tantangan aktual dalam dunia pendidikan tinggi menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa mengalami fluktuasi dan cenderung menurun akibat pengaruh kompleksitas kehidupan akademik dan sosial. Tekanan akademik yang tinggi, distraksi penggunaan teknologi digital yang tidak terarah, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta lemahnya pengelolaan waktu belajar menjadi faktor yang dapat menurunkan minat dan konsistensi belajar mahasiswa (Santrock, 2021; Ryan & Deci, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, berkurangnya rasa tanggung jawab akademik, serta menurunnya capaian prestasi belajar. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis yang komprehensif terhadap tingkat minat belajar mahasiswa guna mengidentifikasi akar masalah dan menemukan strategi penguatan yang tepat.

Analisis minat belajar mahasiswa tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan mutu pendidikan tinggi. Melalui analisis ini, institusi pendidikan dapat memahami sejauh mana mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat tersebut, dan bagaimana pendekatan pembelajaran tertentu dapat meningkatkan ketertarikan belajar mereka. Hasil analisis ini juga dapat menjadi dasar bagi dosen dan pihak program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, terutama dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran di era digital dan penerapan kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan adaptif (Kemendikbudristek, 2023).

Selain itu, minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian prestasi akademik. Mahasiswa dengan tingkat minat belajar tinggi cenderung menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan kegigihan dalam mengikuti proses perkuliahan, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Aritonang, 2018). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan akademik, mengalami kesulitan memahami konsep, serta memiliki motivasi yang lemah untuk berprestasi. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar tidak hanya bertujuan memperbaiki hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap tangguh, rasa ingin tahu, dan semangat belajar sepanjang hayat.

Pendidikan tinggi pada dasarnya merupakan proses interaksi antara dua komponen utama, yaitu dosen dan mahasiswa, yang saling berkolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dosen berperan sebagai fasilitator dan penggerak proses pembelajaran, sementara mahasiswa adalah subjek aktif yang berupaya mengembangkan potensinya melalui kegiatan akademik. Menurut Pannen (dalam Elizagoyen & Pons, 2008), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang sedang mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan, sedangkan dosen memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi belajar yang mendorong terjadinya perubahan perilaku dan penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dan komunikatif antara dosen dan mahasiswa menjadi salah satu kunci terbentuknya minat belajar yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Semester III di IAIN

Takengon serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: *bagaimana tingkat minat belajar mahasiswa BKPI Semester III, dan faktor apa saja yang berkontribusi terhadapnya?* Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi minat belajar mahasiswa serta memberikan rekomendasi strategis bagi dosen dan institusi pendidikan dalam meningkatkan minat belajar melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan, sekaligus manfaat praktis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di perguruan tinggi keagamaan Islam.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Semester III di IAIN Takengon. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran fenomena secara objektif dan sistematis melalui data numerik.

Penelitian dilaksanakan di IAIN Takengon pada mahasiswa BKPI Semester III Tahun Akademik 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 25 mahasiswa, terdiri atas 6 laki-laki dan 19 perempuan, yang ditetapkan dengan teknik sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruhnya dijadikan responden.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket (kuesioner tertutup) yang disusun berdasarkan indikator minat belajar, meliputi aspek perhatian, ketertarikan terhadap materi, motivasi, dan partisipasi dalam pembelajaran. Angket menggunakan skala Likert lima kategori, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Sebelum digunakan, instrumen divalidasi oleh ahli untuk menjamin kejelasan butir dan kesesuaian indikator dengan variabel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada mahasiswa dan disertai observasi ringan terhadap kegiatan belajar di kelas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk menentukan kategori tingkat minat belajar mahasiswa berdasarkan persentase capaian tiap indikator. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kecenderungan umum dan faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Desain Penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Angket Minat Mahasiswa**

NO	Soal	S L	S R	K D	J R	T P
1+	Saya memahami polajaran yang disampaikan oleh guru.					
2+	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS.					
3+	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas.					
4+	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok.					
5-	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan.					
6-	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.					
7+	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar.					
8+	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda.					
9+	Saya membaca buku IPS lain, yang belum pernah disampaikan					

	oleh guru.				
10+	Saya mengerjakan soal latihan di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru.				
11-	Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung.				
12+	Saya mencatat poin penting yang disampaikan guru.				
13+	Saya memahami materi yang disampaikan.				
14-	Saya santai saja saat ada tugas kelompok, biar anak yang pandai saja yang menyelesaikan dan tinggal menunggu hasil.				
15-	Saya merasa bosan saat pelajaran IPS berlangsung.				
16-	Saya mengerjakan PR mendadak di sekolah.				
17+	Saya belajar setiap hari tanpa paksaan.				
18+	Menurut saya pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan.				
19-	Saya asik dengan pikiran sendiri ketika guru sedang menerangkan.				
20+	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain.				
Jumlah					

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2010), minat dapat diartikan sebagai dorongan batin yang menimbulkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan memberikan perhatian yang lebih besar dan menunjukkan perilaku positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, apabila objek tersebut tidak menimbulkan ketertarikan, maka individu cenderung bersikap acuh dan tidak termotivasi untuk terlibat di dalamnya. Berikut hasil analisis angket minat belajar mahasiswa BKPI:

**Tabel 2. Hasil Minat Belajar Mahasiswa BKPI**

HASIL PENGOLAHAN MINAT BELAJAR MAHASISWA BKPI

NO	NA MA	PERTANYAAN																				jml	%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	ES	4	4	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	72	72	
2	AT	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	71	71
3	AS	4	4	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	72	72	
4	HR	3	3	3	4	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	70	70	
5	NR	4	3	2	3	4	5	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	66	66
6	MR	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	73	73
7	YT	5	3	3	5	3	5	4	3	2	4	3	5	5	5	3	4	3	3	4	5	77	77	
8	HA	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	5	66	66	
9	NA	4	3	4	3	5	5	3	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	5	4	5	79	79
10	RP	3	3	3	4	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	70	70	
11	BN	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	70	70	
12	RR	4	3	4	3	3	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	73	73	
13	RS	3	3	3	4	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	70	70	
14	PW D	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	64	64	
15	RA	3	4	3	4	3	5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	4	68	68
16	IB	4	4	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	72	72	

17	NN	3	4	2	3	4	2	4	2	1	2	5	5	5	1	3	3	2	5	3	3	62	62	
18	PN	3	3	3	4	4	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	65	65	
19	PR	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	5	80	80	
20	SN	4	3	3	3	3	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	5	70	70	
21	CAR	3	3	3	4	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	70	70	
22	SW	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	5	4	4	67	67
23	KM	4	3	3	3	3	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	72	72	
24	HJ	3	1	3	3	2	1	4	4	3	1	1	4	4	4	3	4	3	5	4	5	62	62	
25	AZ	3	3	3	4	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	70	70	
	Jum lah	91	8	8	8	7	9	102	7	7	5	7	100	9	9	7	9	7	10	8	11	16	168	
		4	0	8	0	7		7	4	8	1		8	8	2	2	4	1	5	7	81			

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 25 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Semester III IAIN Takengon, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 70%, yang berada dalam kategori “baik” atau “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki minat yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Skor tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perhatian, motivasi, dan keterlibatan yang cukup baik dalam proses belajar.

Dari distribusi data terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh mahasiswa dengan persentase 80% (PR) dan 77% (YT), sedangkan nilai terendah berada pada kisaran 62% (NN dan HJ). Rentang nilai ini menunjukkan adanya variasi tingkat minat belajar antarindividu, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dosen dan dukungan lingkungan belajar (Slameto, 2010).

Apabila dianalisis lebih rinci, sebagian besar mahasiswa menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi, tercermin dari kecenderungan mereka untuk memperoleh nilai yang baik agar tidak tertinggal dari teman sekelas. Hal ini sesuai dengan teori McClelland (1987) tentang *Need for Achievement*, yang menyatakan bahwa individu dengan dorongan berprestasi kuat akan berusaha keras mencapai tujuan akademik. Mahasiswa BKPI tampak memiliki orientasi berprestasi yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Namun demikian, terdapat aspek yang masih perlu mendapat perhatian, yaitu minat belajar di luar jam kuliah atau kegiatan belajar mandiri, yang hanya mencapai kisaran 58–66% pada beberapa indikator. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih bergantung pada tugas atau instruksi dari dosen untuk belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Deci dan Ryan (2000) yang menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri, seperti nilai dan tugas) seringkali lebih dominan pada mahasiswa dibandingkan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri untuk belajar karena minat).

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa lingkungan belajar dan metode pengajaran dosen memiliki pengaruh besar terhadap tingkat minat belajar. Mahasiswa yang menilai dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan memanfaatkan teknologi menunjukkan minat belajar lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan belajar dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran yang kolaboratif dan relevan dengan pengalaman mahasiswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka.

Selain itu, data juga memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku aktif, tekun, dan konsisten selama proses perkuliahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan ketekunan, strategi belajar efektif, serta capaian akademik yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat rendah umumnya mengalami kesulitan menjaga fokus, cenderung pasif, dan memiliki keinginan belajar yang fluktuatif.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat temuan Aritonang (2018) dan Tafonao (2018) bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi antara motivasi internal, lingkungan sosial, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Untuk meningkatkan minat belajar secara berkelanjutan, dosen perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan umpan balik positif, serta mengaitkan materi perkuliahan dengan konteks kehidupan nyata agar mahasiswa merasa pembelajaran lebih bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa BKPI Semester III tergolong tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan antarindividu. Mahasiswa menunjukkan minat tinggi pada aspek berprestasi dan keterlibatan kelas, tetapi masih rendah pada aspek belajar mandiri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih kreatif, reflektif, dan berbasis partisipasi aktif diperlukan untuk memperkuat motivasi intrinsik dan menumbuhkan kebiasaan belajar berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Semester III di IAIN Takengon berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata capaian sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki ketertarikan dan semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam meraih prestasi akademik, meskipun sebagian masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mandiri di luar tugas perkuliahan. Perbedaan tingkat minat belajar antar mahasiswa terlihat dipengaruhi oleh motivasi pribadi, dukungan dosen, serta lingkungan belajar yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran di Program Studi BKPI telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek kemandirian belajar dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik serta variatif. Peningkatan strategi pembelajaran yang interaktif dan suasana akademik yang suportif diharapkan dapat semakin memperkuat minat belajar mahasiswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil dan kualitas proses pendidikan di IAIN Takengon.

## REFERENSI

- Aritonang, K. T. (2018). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, 3(10), 12–22.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.